BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Provinsi Kalimantan Timur

Provinsi Kalimantan Timur merupakan Provinsi terluas kedua di Indonesia setelah Papua. Secara geografis terletak antara 2^0 37’ 12,99” Lintang Utara (LU) dan -2^0 28’ 19,31” Lintang Selatan (LS), 113^0 50’ 3,61” - 119^0 14’ 13,06” Bujur Timur (BT).

Gambar 3.1 Peta Administratif Provinsi Kalimantan Timur

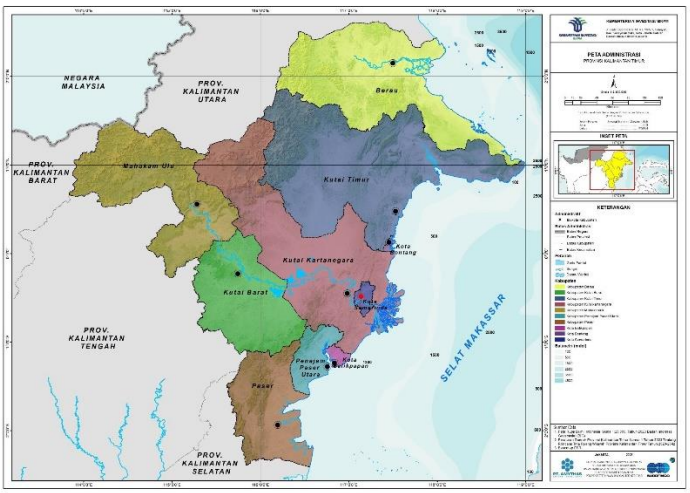

Sumber : Bapeda Prov, Kaltim

Berdasarkan Gambar 3.1, provinsi ini berbatasan dengan Kalimantan Utara dan Malaysia Timur di utara, Provinsi Kalimantan Selatan dan Selat Makasar di selatan, Laut Sulawesi dan Selat Makasar di timur, serta Provinsi Kalimantan Tengah dan Provinsi Kalimantan Barat di timur. Barat.

Kabupaten-kabupaten yang ada di provinsi ini disebut Kabupaten Kutai Kartanegara, Kabupaten Berau, Kabupaten Kutai Timur, Kabupaten Mahakam Ulu, Kabupaten Penajam Passer Utara, Kabupaten Paser, dan Kabupaten Kutai Barat. Selain itu, provinsi ini memiliki tiga kota: Kota Bontang, Kota Samarinda, dan Kota Balikpapan. Berikut gambaran masing-masing kabupaten kota di Provinsi Kalimantan Timur ditinjau dari luas wilayah (ha) dan jumlah penduduknya:

Grafik 3.1. Deskripsi Luasan wilayah dan Jumlah Penduduk di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur

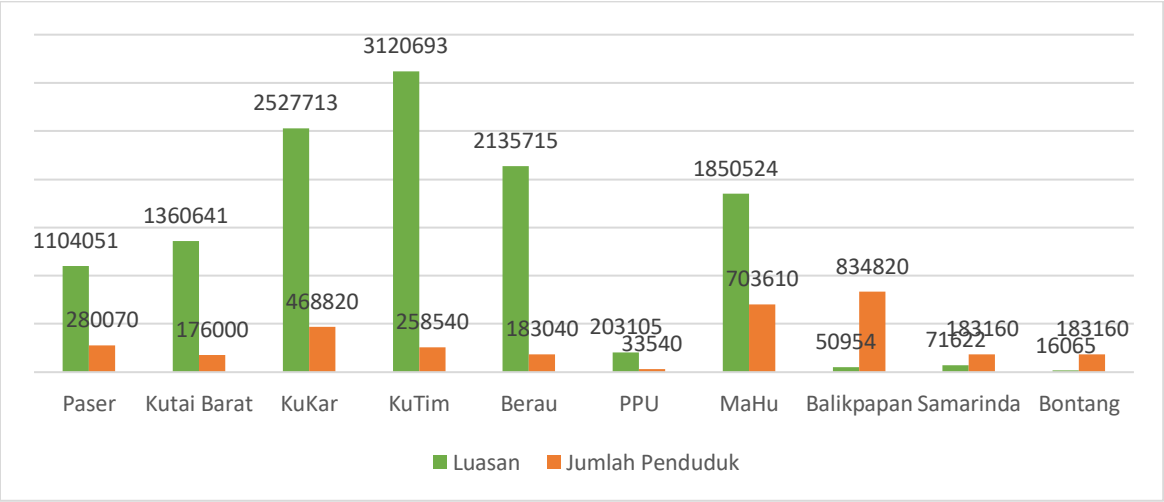

Sumber : Kalimantan Timur dalam Angka 2023

Berdasarkan publikasi dari Biro Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur dalam Angka tahun 2023 (BPS, 2023c) Penduduk Provinsi ini sampai dengan tahun 2022 berjumlah 3.86 juta jiwa, dengan laju pertumbuhan dalam rentang waktu 2020-2022 sebesar 1,41 dan kepadatan penduduk per km^2 sebesar 30. Penduduk provinsi ini terkonsentrasi pada 3 wilayah yaitu Kota Samarinda, Kota Balikpapan dan Kabupaten Kutai Kartanegara. (21,99 persen). Rasio jenis kelamin 108,11 persen, hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kalimantan Timur lebih banyak berjenis kelamin laki-laki. Dalam range waktu 2018-2022 terlihat jumlah penduduk Kalimantan Timur Terus mengalami peningkatan

Grafik 3.2. Jumlah penduduk Provinsi Kalimantan Timur tahun 2018-2022

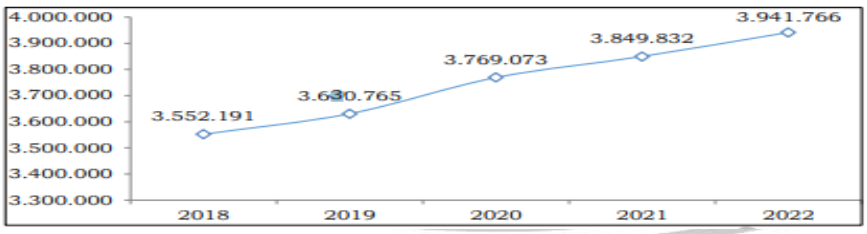

Sumber : DKP3A Kaltim 2023

Pertambahan jumlah penduduk akan diikuti dengan peningkatan jumlah Angkatan kerja. Kalimantan Timur pada tahun 2022 memiliki Tingkat Partisipasi Angkatan (TPAK) sebesar 64,73 persen. Tingkat pengangguran Terbuka (TPK) sebesar 5,71 persen, angka ini menyatakan persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah Angkatan kerja.

Setelah ditetapkannya Provinsi Kalimantan Timur menjadi Ibukota Negara Baru dengan sebutan (IKN) berdasarkan Undang-Undang No. 3 Tahun 2022 mengenai IbuKota Negara, hal ini berarti ada wilayah di Provinsi Kalimantan Timur yang dilepaskan hal ini mempengaruhi luasan Provinsi Kalimantan Timur menjadi berkurang sebesar luasan IKN. Luasan Wilayah IKN Nusantara mencapai 323.331 Ha yang terdiri dari luas daratan 256.142 Ha dan luas perairan mencapai 68,189 Ha berada di wilayah 2 kabupaten yaitu Kabupaten Kutai Kartanegara (KuKar) dan Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU).

Gambar 3.2. Wilayah IKN Nusantara

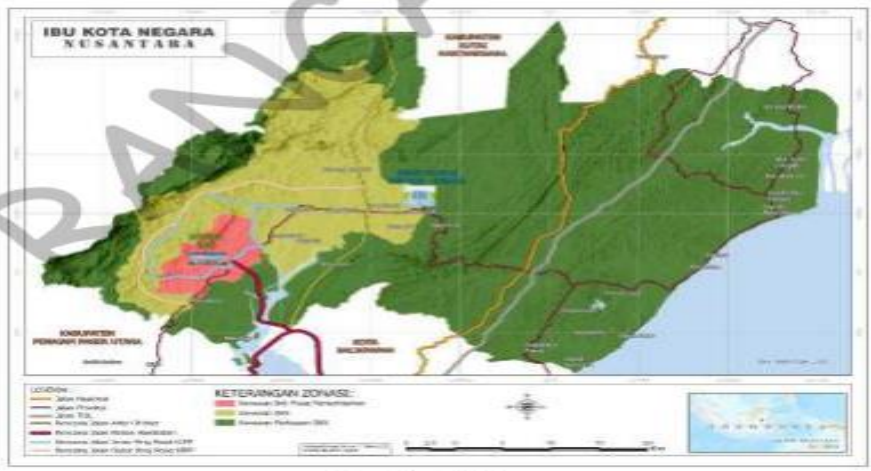

Sumber : RPD Provinsi Kalimantan Timur

Pada gambar terlihat Wilayah IKN Nusantara berada didalam 2 kabupaten yang Penajam Paser Utara dan Kutai Kartanegara.

B. Gambaran Umum Kabupaten Penajam Paser Utara dan Gambaran Umum Kabupaten Kutai Kartanegara

1. Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU)

Penajam Paser Utara pada awalnya berada dalam wilayah Kabupaten Paser. Berdasarkan UU No 7 tahun 2002 yang berisi tentang Pembentukan Kabupaten PPU. Empat kecamatan yang ada di Kabupaten Paser yaitu Penajam, Waru, Babulu dan Sepaku disatukan menjadi Kabupaten PPU

a. Gambaran Geografis dan Administrasi Wilayah

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2002 mengenai Pembentukan Kabupaten Penajam Paser Utara di Provinsi Kalimantan Timur, Kabupaten Penajam Paser Utara berada diantara 116º19’30”-116º56’35” BT dan 00º48’29” - 01º36’37” LS.

Gambar 3.3 Peta Wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara

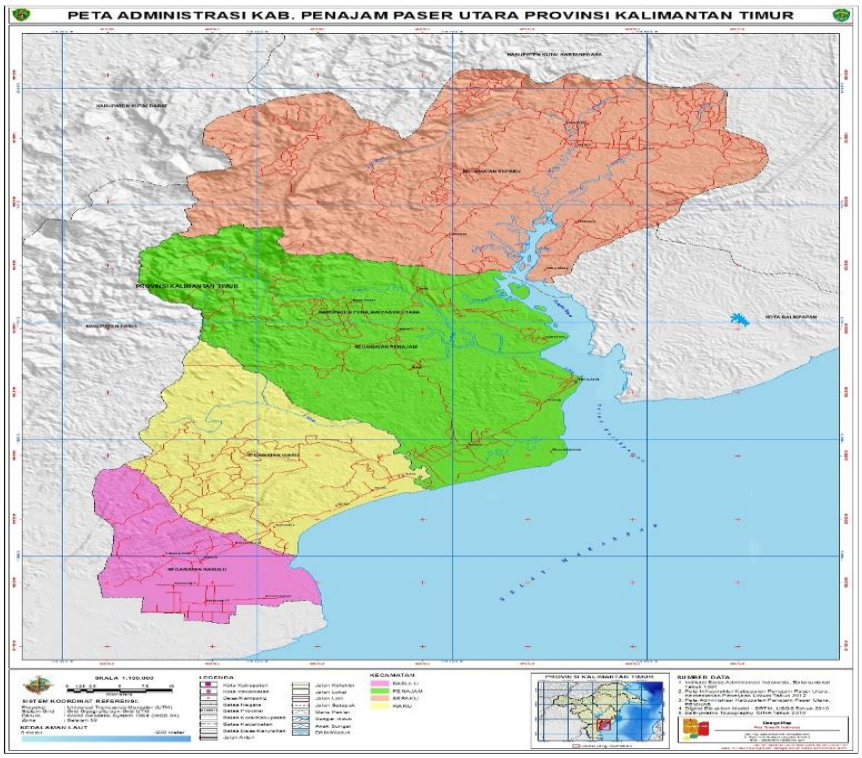

Sumber : Pemkab PPU

Batas administratif Kabupaten Penajam Paser Utara dengan kabupaten/kota lainnya dapat dilihat pada peta. Batas-batas tersebut adalah sebagai berikut: di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Kutai Kartanegara; di sebelah timur berbatasan dengan Kota Balikpapan dan Selat Makassar; di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Paser dan Selat Makassar; dan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kutai Barat dan Kabupaten Paser.

Memiliki luasan 3.333,06 Km² terdiri dari wilayah daratan seluas 3.060.82 Km² dan perairan seluas 272.24 Km². Memiliki topografi wilayah dengan ketinggian antara 0 – 5000

Mdpl (meter diatas permukaan laut). Wilayah ini didominasi perbukitan sedangkan di PPU wilayah barat didominasi oleh dataran. Kecamatan dengan Wilayah daratan terluas adalah Sepaku, Sedangkan wilayah Laut terluas berada di Kecamatan Penajam

Grafik 3.3. Sebaran luas daratan dan Laut untuk setiap kecamatan di Kabupaten PPU (Km^2)

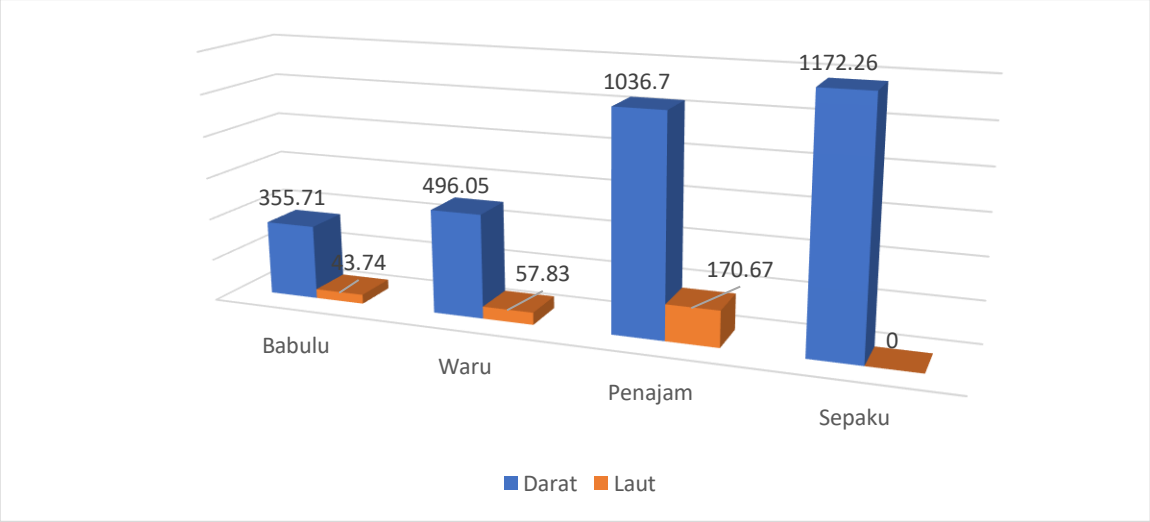

Sumber: Penajam Paser Utara dalam Angka 2023

Berdasarkan grafik 3. 3 terlihat daratan terluas berada di kecamatan Sepaku (1172, 26 Km2), atau 35,17 persen dari total luasan Kabupaten PPU. Di Kecamatan inilah lokasi IKN Nusantara

Grafik 3.4. Persentasi luasan kecamatan di Kabupaten Penajam Paser Utara

MALANG

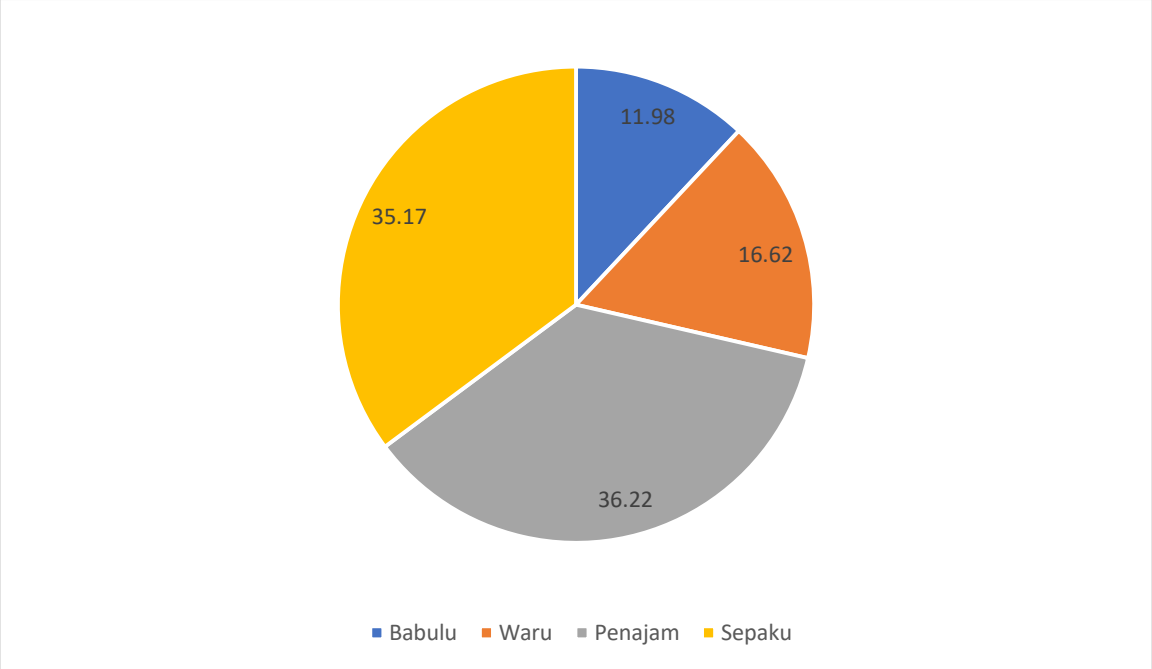

Sumber: Penajam Paser Utara dalam Angka 2023

b. Demografi

Terlihat jelas bahwa Kabupaten Penajam Paser Utara terus mengalami peningkatan jumlah penduduk. Sejumlah suku yang berbeda, seperti Paser (penduduk asli), Jawa, Bugis, Banjar, Toraja, dan lain-lain, merupakan penduduk kabupaten ini yang relatif bervariasi. Kabupaten Penajam Paser Utara mempunyai jumlah penduduk sebanyak 178.681 jiwa berdasarkan temuan Sensus Penduduk tahun 2020. Dari jumlah tersebut, terdapat 92.506 laki-laki dan 86.175 perempuan yang mendiami wilayah tersebut. Antara tahun 2010 dan 2020, populasi tumbuh pada tingkat 1,32 persen. Pertumbuhan penduduk ini akan semakin meningkat seiring dengan pertambahan penduduk local dan urbanisasi seiring dengan perkembangan wilayah sebagai Kawasan Mitra IKN. Kepadatan penduduk Kabupaten Penajam Paser Utara, sebesar 55 orang/km^2. Data jumlah penduduk menurut jenis kelamin pada tahun 2015- 2020 adalah sebagai berikut :

Grafik 3.5. Sebaran penduduk berdasarkan Jenis kelamin rentang waktu 2015-2020 di Kabupaten Penajam Paser Utara

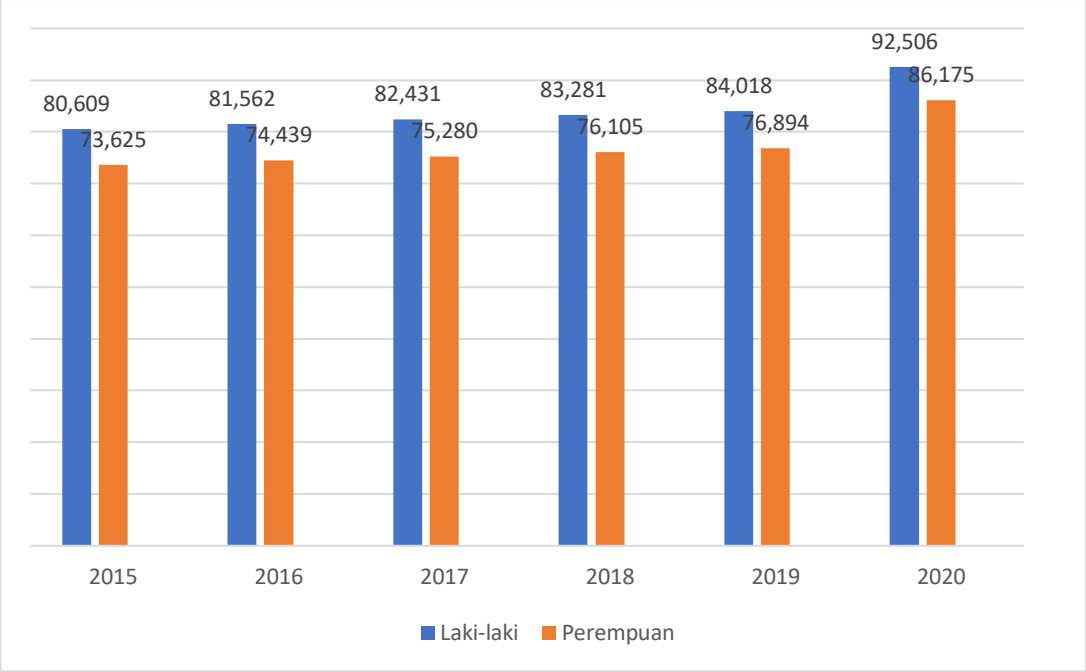

Sumber: Penajam Paser Utara dalam Angka 2023, data diolah

Data pada Grafik 3.5 memperlihatkan bahwa laju peningkatan penduduk Kabupaten PPU dalam rentang waktu 2015-2020 relatif landau, jumlah penduduk dengan jenis kelamin laki-laki terus melebihi jumlah penduduk berjenis kelamin Perempuan. Terlihat dari rasio jenis kelamin pada tahun 2020 sebesar 106,68. Ketersediaan tenaga kerja yang ada tergantung pada sebaran jumlah penduduk berdasarkan usia produktif, dijelaskan pada grafik berikut :

Grafik 3.6. Persentase jumlah penduduk berdasarkan usia produktif, belum dan pensiun

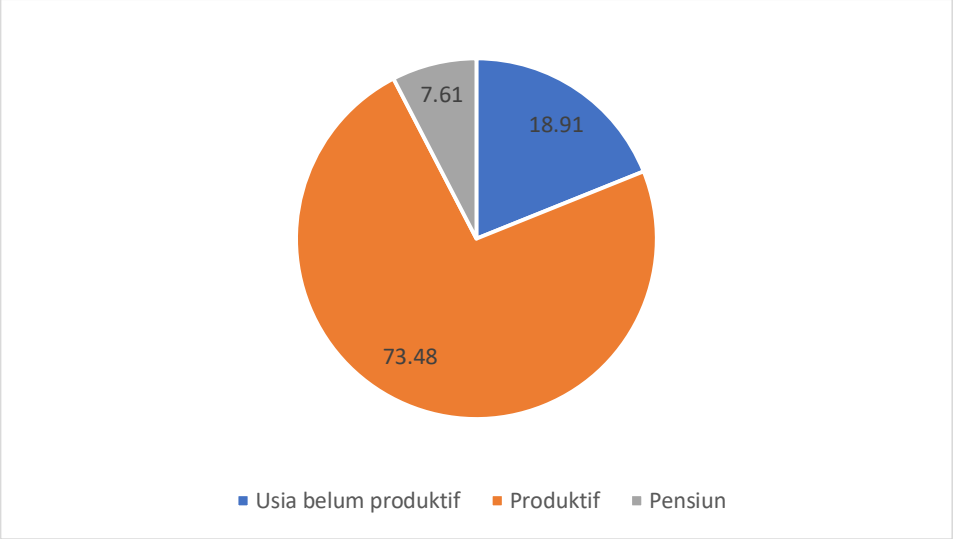

Sumber: PPU dalam Angka 2023

Tabel 3.6. Tercatat 73,48 persen masyarakat yang tinggal di Kabupaten PPU merupakan kelompok usia produktif yang didefinisikan antara usia 15 dan 59 tahun. Situasi ini berpotensi menjadi pembangkit aktivitas perekonomian di wilayah tersebut, yang Oleh karena itu dianggap sebagai potensi Kabupaten Penajam Paser Utara. Adanya angkatan kerja yang menjadi sumber kegiatan perekonomian dan sumber nafkah bagi masyarakat yang berada pada kelompok umur produktif tersebut

c. Topografi

Kabupaten ini memiliki ketinggian diatas permukaan air Laut (MdPl) antara 4 - 1.294 ,memiliki rata-rata curah hujan sekitar 11 hari/bulan, nilai Rata-rata curah hujan ini seringkali mengalami peningkatan menjadi 171,15 mm/bulan, Curah hujan berada pada kisaran 100-300 mm/bulan terjadi pada bulan januari sampai dengan juni dan pada bulan september sampai dengan november. Curah hujan tertinggi mencapai 300 mm/bulan biasa terjadi pada bulan desember.

a. Kondisi Sosial

Berdasarkan data dari publikasi Kabupaten Penajam Paser Utara dalam angka tahun 2023 (BPS, 2023b), Indikator tingkat kesejahteraan penduduk adalah penduduk miskin, indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat pendidikan.

1. Penduduk Miskin

   Penduduk yang masuk dalam kategori miskin adalah penduduk yang rata-rata pengeluaran per kapita bulanannya lebih rendah dari tingkat kemiskinan. Berdasarkan statistik tahun 2022, jumlah penduduk miskin di Kabupaten PPU sebanyak 11.930 jiwa atau setara dengan 7,36 persen dari total penduduk miskin di Provinsi Kalimantan Timur (236,25 ribu jiwa).

2. Indeks Pembangunan Manusia

   Metrik ini digunakan untuk menilai seberapa baik upaya yang dilakukan untuk meningkatkan standar hidup masyarakat. Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten PPU yang berada pada angka 71,64, lebih tinggi dibandingkan tahun 2018 sebesar 71,13.

3. Pendidikan

   Indicator yang digunakan adalah Angka partisipasi Murni (APM). APM ini digunakan untuk menghitung kesesuaian proporsi anak yang bersekolah dengan usianya. APM pada Kabupaten PPU pada tahun 2022 memperlihat untuk jenjang sekolah dasar sebesar 99,91, Sekolah menengah Pertama sebesar 83,07, sedangkan Sekolah Menengah Atas 85,73. Hal ini dapat disimpulkan jumlah penduduk yang bersekolah sesuai dengan kelompok umurnya mendekati 100 persen.

   Jumlah penduduk yang buta huruf pun pada tahun 2022 sebesar 0,10 pada kelompok laki-laki, dan 0,22 pada kelompok Perempuan.

4. Kesehatan

   Umur harapan hidup (AHH) adalah indicator yang digunakan dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk di suatu wilayah dengan mengacu pada rata-rata usia seseorang atas dasar angka kematian pada suatu masa. Umur harapan hidup di Kabupaten PPU pada tahun 2022 adalah sebesar 71,74 hal ini menunjukkkan peningkatan yang terus terjadi sejak tahun 2018.

Tabel 3.6. Umur Harapan Hidup Kabupaten Penajam Paser Utara

Tahun	Umur Harapan Hidup
2018	71,05
2019	71,03
2020	71,41
2021	71,68
2022	71,74

Sumber : Kab PPU Dalam Angka 2023

e. Kondisi Perekonomian

Rata-rata pengeluaran perkapita sebulan penduduk Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU) adalah sebesar 658.444 rupiah untuk komoditas Makanan dan 636.095 rupiah pada komoditas bukan makanan. Di Kabupaten ini, berdasarkan survei Sosial Ekonomi tahun 2021, separuh pengeluaran penduduknya digunakan untuk makanan, dan separuhnya lagi digunakan untuk belanja non-makanan. Perumahan dan fasilitas perumahan dan rumah tangga menyumbang sebagian besar konsumsi non-makanan. Pada tahun 2021, rasio Gini kabupaten ini sebesar 0,263, meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 0,292.

Grafik berikut menunjukkan Produk Domestik Regional Bruto (PDB) Kabupaten PPU berdasarkan harga berlaku menurut Lapangan Usaha agak tidak stabil pada tahun 2017 hingga tahun 2021 :

Gambar 3.6. PDRB atas dasar harga berlaku dan konstan menurut Lapangan Usaha (milyar Rupiah) 2017-2021

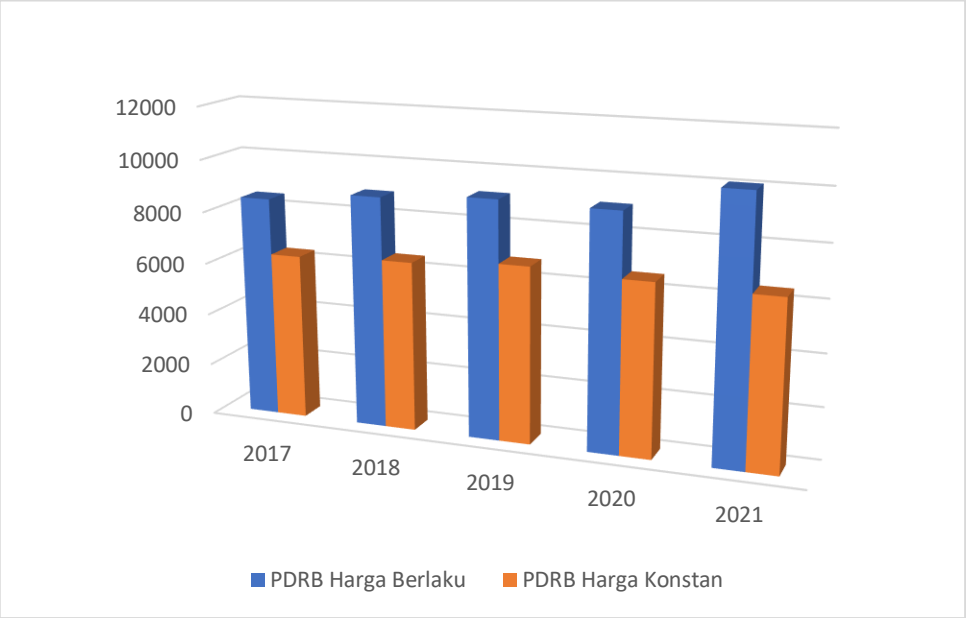

Sumber : Kab PPU dalam Angka 2023

PDRB atas harga berlaku memperlihatkan sempat terjadi penurunan pada tahun 2020, tetapi kemudian Kembali meningkat pada tahun 2021. PDRB berdasarkan harga konstan memperlihatkan nilai tertinggi pada tahun 2019, dan terus mengalami penurunan sampai dengan tahun 2021.

Berdasarkan data distribusi PDRB atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha pada tahun 2018-2022. Berdasarkan PDRB Kabupaten Penajam Paser Utara, sektor kontruksi sebagai lahan usaha yang paling mempengaruhi PDRB Kabupaten PPU (24,11 persen), diikuti oleh Sektor pertambangan dan penggalian (22,62 persen) Laju pertumbuhannya pada sektor konstruksi mencapai 89,82 persen, sedangkan sektor pertambangan hanya sebesar 3,29 persen.

Hal ini menandakan kabupaten ini tidak bisa hanya mengandalkan pendapatan daerahnya dari sektor Migas, harus dicari sumber lapangan usaha lain. Sektor unggulan bukan migas yang dimiliki Kabupaten PPU relative beragam. Sektor lain yang dapat menjadi alternatif selain

sektor konstruksi dan Pertambangan adalah sektor pertanian, transportasi, komunikasi, hotel dan keuangan.

Gambar 3.4. Konsep keterkaitan antar Kawasan

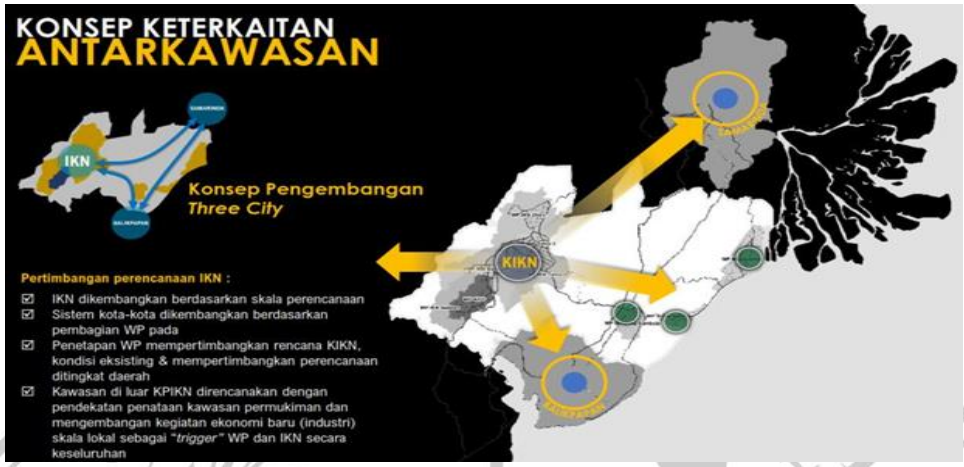

Sumber : RPIW Kalimantan Timur

Secara geografi Kabupaten Penajam Paser Utara dapat dinyatakan strategis, karena dilalui jalur lintasan yang menjadi penghubung antara Propinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan. Kabupaten PPU berbatasan langsung dengan Kota Balikpapan. Kabupaten PPU juga dinyatakan sebagai Kawasan Mitra IKN, seperti halnya Kota Balikpapan dan Kabupaten Kutai Kartanegara. Sehingga dapat dinyatakan bahwa perkembangan IKN akan berimbas pada Kawasan mitra IKN. Terlebih lagi adanya konsep Keterkaitan antar Kawasan (*three city)*

2. Kabupaten Kutai Kartanegara

sebuah kabupaten yang kaya akan potensi keindahan alam, sumber daya alam yang melimpah, dan keanekaragaman kehidupan suku dan budaya dengan segala kekhasannya. Sungai Mahakam dan anak-anak sungainya membelah pemandangan hutan hujan tropis alami ini. Yang menarik dari kawasan ini antara lain praktik budaya penduduk Dayak dan kemegahan Kesultanan Kutai

A. Gambaran geografis dan administrasi Wilayah

Terletak pada di antara 115°26’28” Bujur Timur sampai dengan 117°36’43” Bujur Barat, dan 1°28’21” Lintang Utara sampai dengan 1°08’06” Lintang Selatan.

Gambar 3. 5. Peta administrasi Kabupaten Kutai Kartanegara (KUkar)

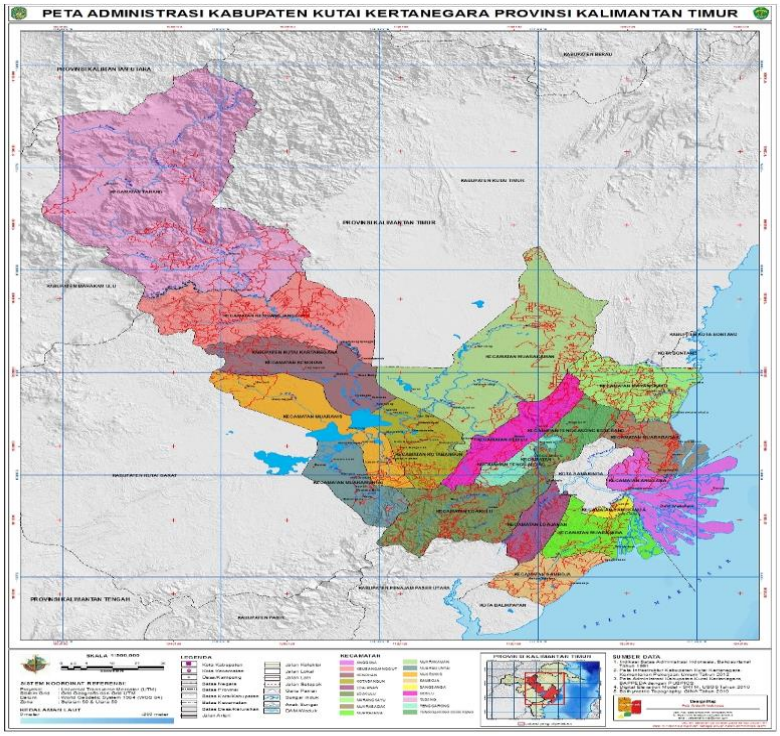

Sumber : Pemkab Kukar

Gambar 3.5 menunjukkan batas administratif dengan wilayah sekitarnya. Berbatasan dengan Kota Bontang, Kabupaten Malinau, Kabupaten Kutai Timur, dan Selat Makasar di sebelah timur; Kabupaten Penajam Paser Utara, Kota Balikpapan, dan Selat Makasar di selatan; dan Kabupaten Kutai Barat di sebelah barat.

Menurut statistik yang diterbitkan Publikasi BPS, Kabupaten Kutai Kartanegara mempunyai luas wilayah 27.263,10 km2 (BPS, 2023a). Tenggarong berfungsi sebagai ibu kota kabupaten. Kabupaten Kutai Kartanegara terdiri dari 227 desa dan 18 kecamatan. Berikut wilayah dari 18 kecamatan tersebut:

Grafik 3.7. Luas wilayah kecamatan di Kabupaten KuKar

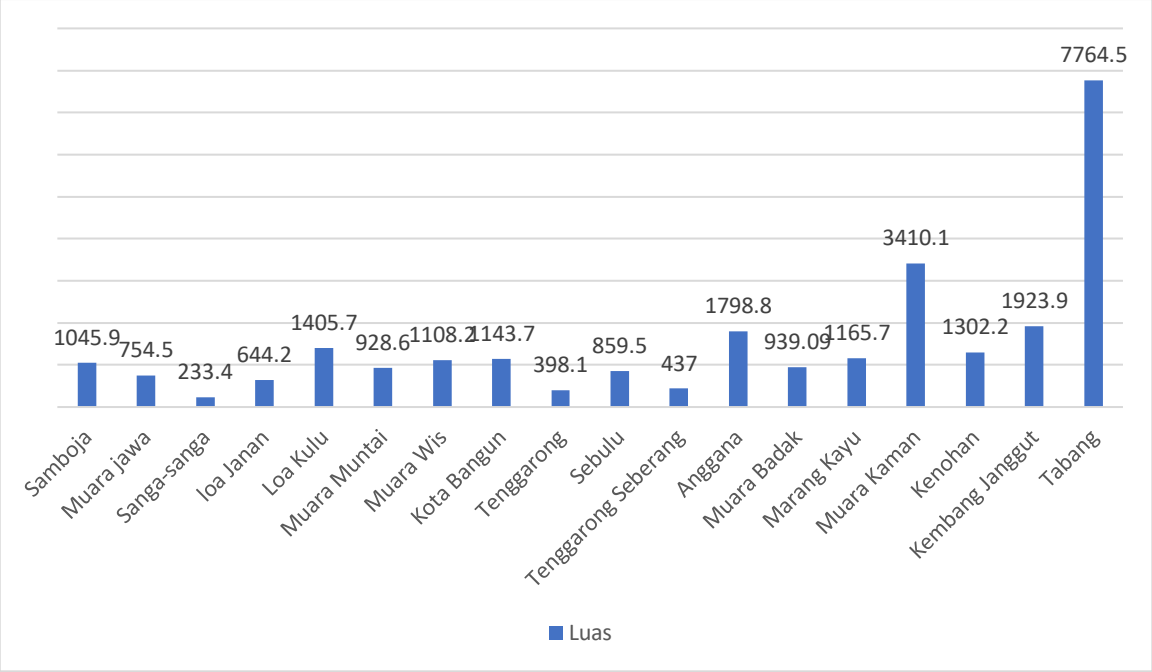

Sumber : Kab Kukar dalam angka 2023, Data diolah

Grafik 3.8. persentase luasan kecamatan terhadap total luasan Kabupaten Kutai Kartanegara

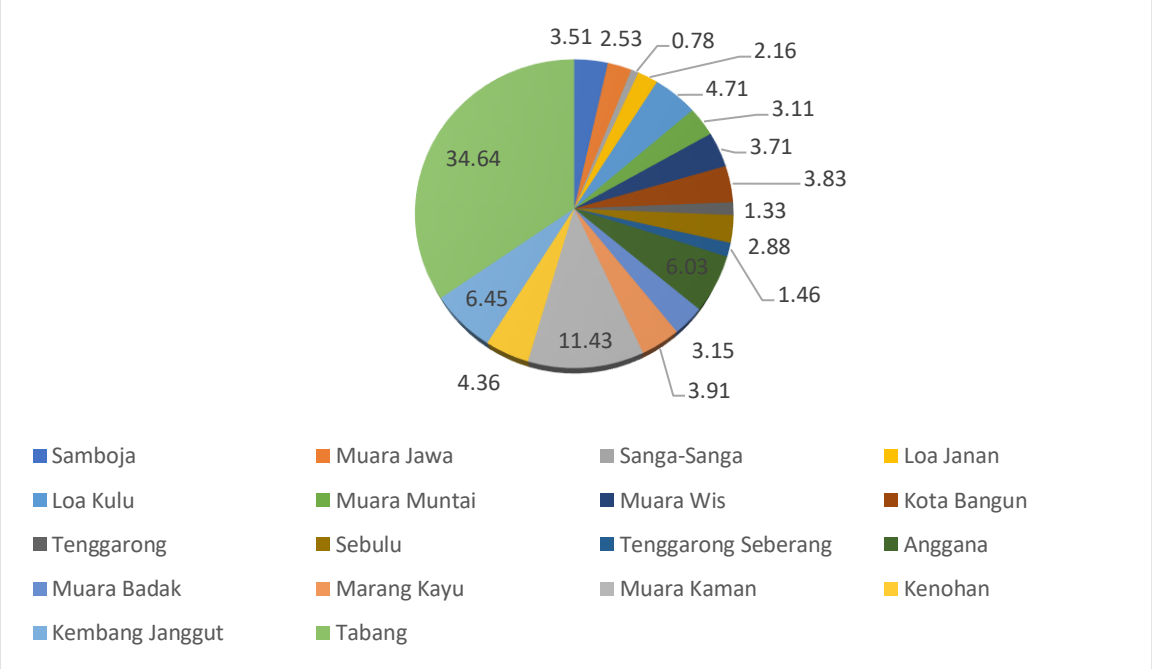

Sumber : Data diolah 2023

Grafik 3.7. dan 3.8. memperlihatkan kecamatan Tabang memiliki wilayah terluas 7764 km2 atau 34,64 persen dari seluruh wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara. Sedangkan

kecamatan dengan wilayah terkecil adalah kecamatan Sanga-Sanga dengan luasan 233,4 atau 0,78 persen dari luas wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara. Wilayah yang masuk menjadi IKN Nusantara berada di Kecamatan Samboja dan Muara Jawa.

b. Demografi

Jumlah penduduk Kukar berdasarkan hasil Sensus Penduduk tahun 2020 adalah sebanyak 738.189 jiwa yang terdiri dari 384,005 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 354.184 jiwa berjenis kelamin Perempuan dengan rasio jenis kelamin 108. Jumlah penduduk terbesar berada di Kecamatan Tenggarong sebanyak 106.669 jiwa (14,45 persen), kecamatan dengan persentase jumlah penduduk terkecil adalah Muara Wis sebesar 1,27 persen. Terlihat pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.8 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

No	Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	Samboja	35,492	32,533	68,025
2	Muara Jawa	22,110	20,351	42,461
3	Sanga-Sanga	10,067	9,747	19,814
4	Loa Janan	35,793	32,899	68,692
5	Loa Kulu	27,618	25,692	53,310
6	Muara Muntai	10,072	9,403	19,475
7	Muara Wis	5,006	4,394	9,400
8	Kota Bangun	19,128	17,997	37,125
9	Tenggarong	54,226	52,443	106,669
10	Sebulu	21,934	19,183	41,117
11	Tenggarong Seberang	34,922	33,050	67,972

12	Anggana	17,074	15,890	32,964
13	Muara Badak	24,625	22,628	47,253
14	Marang Kayu	14,079	12,975	27,054
15	Muara Kaman	26,047	21,742	47,789
16	Kenohan	6,244	5,500	11,744
17	Kembang Janggut	13,502	12,248	25,750
18	Tabang	6,066	5,509	11,575
Kabupaten Kutai Kartanegara		**384,005**	**354,184**	**738,189**

Sumber: Kab. Kutai Kartanegara dalam Angka 2023

Grafik 3.9. Sebaran penduduk per kecamatan di Kabupaten Kukar berdasarkan Jenis Kelamin

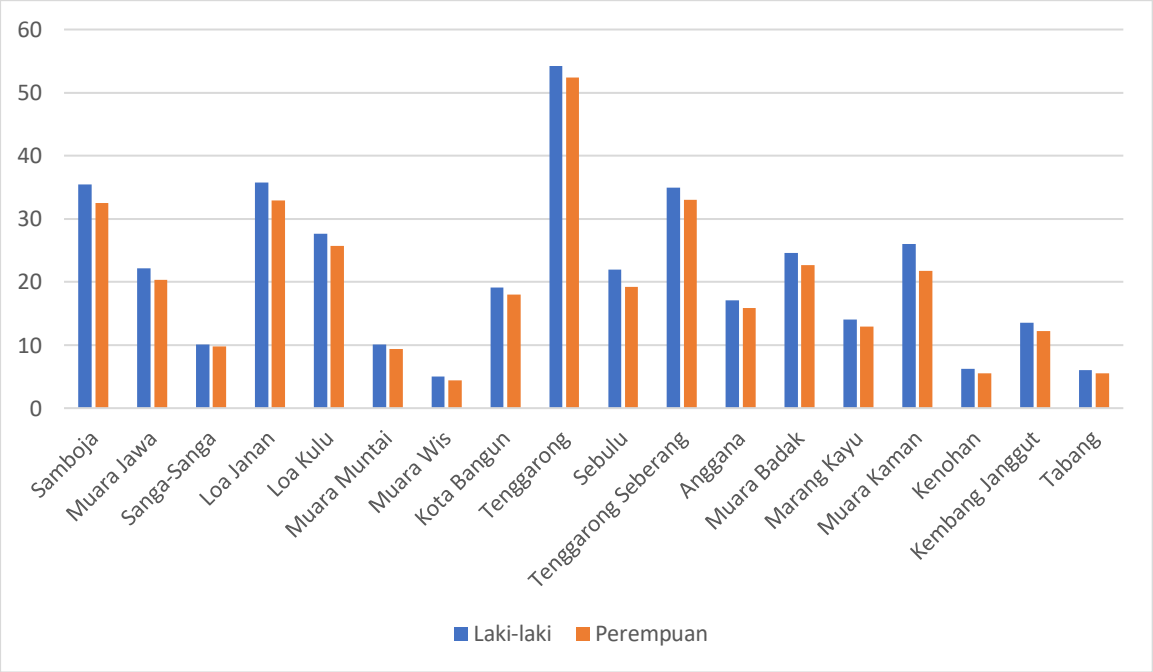

Sumber : Data Diolah 2023

Di setiap kecamatan yang ada di Kabupaten ini, jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan. Berdasarkan perbandingan jumlah penduduk Kabupaten Kutai Kartanegara sebesar 108, maka dapat disimpulkan bahwa penduduk laki-laki

di wilayah Kutai Kartanegara lebih banyak delapan persen dibandingkan penduduk perempuan.

Laju pertumbuhan penduduk per tahun 2021-2022 adalah sebesar -7,78 persen, Sedangkan kepadatan penduduk per km2 sebesar 27 jiwa. Proyeksi penduduk menurut kelompok umur dalam rentang waktu 2018 – 2022 berada pada usia 10-14 tahun. Jumlah angkatan kerja sebesar 372.271 orang, dari jumlah tersebut yang bekerjasebesar 356.841 jiwa sedangkan pengangguran terbuka sebesar 15.430 jiwa, pekerjaan utama yang banyak dilakukan adalah buruh/karyawan/pegawai.

Tabel 3.1 memperlihatkan penyebaran penduduk Kutai Kartanegara masih belum merata, Jumlah penduduk terbesar berada di Tenggarong sebanyak 106,669 jiwa (15,34 persen) dari total penduduk Kabupaten KuKar. Hal ini terjadi karena daya Tarik Tenggarong sebagai ibu kota kabupaten sekaligus pusat pemerintahan dan perekonomian.

c. Topografi

Di kabupaten ini, rata-rata terjadi 130–150 hari basah per tahun, dengan curah hujan tahunan 2.000–4.000 mm. Curah hujan tahunan terendah berkisar antara 0 hingga 2.000 mm, sebagian besar terjadi di wilayah pesisir dan meningkat tajam ke daratan atau ke arah barat. Ketinggian wilayah Kabupaten ini di atas permukaan laut berkisar antara 7 hingga 25 meter, dan wilayah pesisir serta wilayah sekitar Sungai Mahakam merupakan rumah bagi sebagian besar penduduk perempuan.

d. **Kondisi Sosial**

Tingkat Kesejahteraan Penduduk Jumlah penduduk miskin, Indeks Pembangunan Manusia, dan tingkat pendidikan dan kesehatan merupakan indikator tingkat kesejahteraan penduduk di Kabupaten Kutai Kartanegara.

1. Penduduk Miskin

Penduduk yang masuk dalam kategori miskin adalah penduduk yang rata-rata pengeluaran per kapita bulanannya lebih rendah dari tingkat kemiskinan. Garis kemiskinan

di Kabupaten Kukar diperkirakan mencapai 605.321 rupiah per kapita per bulan pada tahun 2022. Berdasarkan data statistik yang dihimpun pada tahun 2022, jumlah penduduk miskin di Kabupaten Kukar sebanyak 62,87 ribu jiwa atau 27 persen dari seluruh jumlah penduduk miskin di Provinsi Kalimantan Timur. Meskipun proporsi penduduk miskin di Kabupaten Kukar mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021 (7,99), namun jumlah penduduk miskin mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2021 (62.360 ribu jiwa). Persentase penduduk miskin sebesar 7,96.

Di Kabupaten Kukar pada periode 2016-2022, indeks kedalaman kemiskinan yang merupakan ukuran rata-rata kebocoran pengeluaran setiap penduduk miskin terhadap garis kemiskinan mengalami fluktuasi yang signifikan hingga mencapai angka tertinggi pada tahun 2017. 1,50. Demikian pula dengan indeks keparahan kemiskinan, yang mengukur penyebaran pengeluaran di kalangan masyarakat miskin, juga mengalami fluktuasi yang signifikan, seperti terlihat pada tabel 3.9 di bawah ini:

Tabel 3.2 Indeks Kedalaman dan Keparahan kemiskinan di Kabupaten Kutai Kartanegara , 2016-2022

Tahun	Indeks Kedalaman Kemiskinan	Indeks Keparahan Kemiskinan
2016	1,16	0,28
2017	1,50	0,44
2018	0,95	0,20
2019	0,95	0,19
2020	0,91	0.16
2021	1,22	0,37
2022	1,18	0,26

Sumber : Kab KuKar dalam Angka 2023

2. Indeks Pembangunan Manusia

   Memiliki 3 (tiga) dimensi yaitu Umur Panjang dan hidup sehat, pengetahuan dan standart hidup layak. Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kukar sebesar 74,66, nilai ini menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 74,06 pada tahun 2021.

3. Pendidikan

   Indicator yang digunakan adalah Angka partisipasi Murni (APM). APM pada Kabupaten Kukar pada tahun 2022 memperlihat untuk jenjang sekolah dasar/sederajat sebesar 97,27, Sekolah menengah Pertama/sederajat sebesar 87,79, sedangkan Sekolah Menengah Atas/sederajat 75,12. Hal ini dapat disimpulkan jumlah penduduk yang bersekolah sesuai

dengan kelompok umurnya mendekati 100 persen. Angka Melek Hurup usia 15 tahun keatas mencapai 98,76.

4. Kesehatan

Umur harapan hidup (AHH) adalah indicator yang digunakan dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk di suatu wilayah dengan mengacu pada rata-rata usia seseorang atas dasar angka kematian pada suatu masa. Umur harapan hidup di Kabupaten Kukar pada tahun 2022 adalah sebesar 72,64..

e. Kondisi Perekonomian

Rata-rata pengeluaran perkapita sebulan penduduk Kabupaten Kutai Kartanegara (KUKAR) adalah sebesar 1.449.479 rupiah, untuk diwilayah perkotaan rata-rata pengeluaran perkapita sebulan sebesar 1.463.392. Berdasarkan hasil survei Sosial Ekonomi tahun 2021, 53,48 persen pengeluaran penduduk di Kabupaten ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi makanan, dan 46,92 persen non makanan. Konsumsi Non makanan sebagian besar digunakan untuk perumahan dan fasilitas perumahan. Gini ratio di Kabupaten ini pada tahun 2021 adalah sebesar 0,283. Dengan distribusi pembagian pendapatan :

Tabel 3.10. Distribusi Pembagian Pendapatan berdasarkan jumlah penduduk Kabupaten Kukar tahun 2021-2022

Distribusi Pembagian Pendapatan	Jumlah Penduduk
40% rendah/lower	777.093
40 % sedang/middle	1.311.242
20 % tinggi/highest	2.581.809

Sumber : Kab Kukar dalam Angka 2023

Nilai PDRB Kutai Kartanegara tahun 2022 bidang usaha berdasarkan harga berlaku mencapai Rp 240.402,39 miliar. Persentase sebaran PDRB lapangan usaha terbesar berasal dari sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar 70,77 persen. Bidang usaha lain yang juga memberikan kontribusi besar terhadap PDRB adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 40,72 persen. Sedangkan laju pertumbuhan PDRB tertinggi berasal dari sektor usaha penyediaan udara, pengelolaan sampah, sampah dan daur ulang (12,5 persen) dan konstruksi (11,28 persen), sedangkan laju pertumbuhan berasal dari pertambangan dan penggalian hanya sebesar 3 persen, pertanian, kehutanan, dan perikanan. . sebesar 1,91 persen.